

## Pengaruh *Due Professional Care* dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dwi Indah Lestari<sup>1</sup>, Neni Maryani<sup>2</sup>, Ayu Lestari<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, FEB Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Akuntansi, FEB Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, FEB Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia<sup>3</sup>

**Abstract.** *This study aim to get empirical evidence of influence of due professional care and auditor competency to the quality of audit. The population of this research is auditor in Bandung that registered in IAPI. Sample is taken within the population by using non probability samplin technique. Primary data is taken by using questionnaire. This study use multiple linear regression as a data analysis technique. The result shows that there is a significinat relation between due professional care, auditor competency toward audit quality.*

**Keywords.** *Due professional care, public accountant, auditor competency , quality of audit, IAPI.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *due professional care* dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah auditor di Bandung yang terdaftar di IAPI sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling non probabilitas. *Multiple* regresi dilakukan untuk mengolah data kuisioner. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh *due professional care* dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun secara simultan.

**Kata kunci.** *Due professional care, akuntan publik, kompetensi auditor, kualitas audit, IAPI.*

**Corresponding author.** Email: dwi.lestari@unjani.ac.id, nenimaryani19@yahoo.com, ayulestari0097@gmail.com

**How to cite this article.** Lestari, D. I., Maryani, N., & Lestari, A. (2019). Pengaruh Due Profesional Care dan Kompetensi Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 319–326.

**History of article.** April 2019, Revision: Juni 2019, Published: Agustus 2019

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v7i2.16190

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

### PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada masyarakat, khususnya para pemegang saham adalah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan harus memiliki setidaknya dua karakteristik penting yaitu relevan dan *reliable* agar dapat memberikan gambaran dan informasi kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Faturachman & Nugraha, 2015). Relevan menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi peristiwa yang telah terjadi dan mengambil keputusan di masa yang akan datang (Kono & Yuyetta, 2013). Sedangkan *reliable* berarti informasi yang dimuat dalam laporan keuangan andal dan bebas dari salah saji yang material serta dapat diandalkan oleh

pengguna laporan keuangan sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan (Manurung & Andrianti, 2013). Salah satu cara untuk meningkatkan tingkat kepercayaan *stakeholders* terhadap relevansi dan keandalan laporan keuangan adalah dengan melakukan audit atas laporan keuangan oleh pihak ketiga yang dianggap independen. Pihak ketiga tersebut disebut juga sebagai akuntan publik yang tergabung dalam suatu Kantor Akuntan Publik (KAP).

Salah satu layanan utama dari suatu KAP adalah jasa audit laporan keuangan dimana KAP menugaskan auditornya untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, 2014). Menurut Undang-Undang No 5 Tahun 2011 Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang

telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan publik atau auditor harus memiliki kualifikasi tertentu. Mereka juga dituntut untuk kompeten agar dapat memenuhi jenis serta jumlah bukti guna mencapai kesimpulan yang tepat. Selain itu, dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus independen agar kualitas audit tetap terjaga (Arens, 2014)

Kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan) dari empat kategori: input, proses, hasil dan konteks (Tandiontong, 2016:80)

Kualitas audit juga erat kaitannya dengan *due professional care* karena ketika auditor ingin menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus menerapkan *due professional care* dalam setiap penugasan auditnya. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Faturachman & Nugraha, 2015). Selain itu, kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman pun dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan telah memenuhi tingkat profesional yang tinggi (Ardini, 2010).

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Di Indonesia, skandal yang terjadi tidak hanya terbatas pada KAP dengan skala kecil, tetapi juga KAP yang sudah memiliki nama besar. Salah satu skandal yang melibatkan KAP besar adalah skandal yang melibatkan KAP Purwanto, Suherman dan Surja beserta partner Ernst and Young (EY) Indonesia. Mereka terbukti berperan dalam kegagalan audit laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011. Maraknya

skandal keuangan memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan (Purwanda & Harahap, 2015).

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh Akuntan publik menunjukkan bahwa ada faktor dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *due professional care*. Dimana faktor ini berhubungan erat dengan kegiatan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (Wiratama & Budiarta, 2015).

Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, seorang auditor tidak hanya semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya tetapi juga bagi *shareholder*. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan *shareholder*, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Dengan demikian auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas (Agusti, Nastia, & Pertiwi, 2013).

Atas dasar uraian di atas maka muncul pertanyaan apakah *due professional care* dan kompetensi auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit telah banyak dilakukan, meskipun begitu hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Aris (2016), Amalina & Suryono (2014), Adnyani & Latrini (2017), Marbun (2015) dan Charendra (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh *due professional care* dan kompetensi auditor.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2016) dan (Anugrah, 2017) menyatakan bahwa *due professional care* dan kompetensi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Maka dari itu penelitian yang sejenis perlu dilakukan untuk menguatkan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini akan berguna bagi KAP, agar KAP lebih memperhatikan *due professional care* akuntan publik yang tergabung dalam KAP tersebut serta meningkatkan kompetensi auditornya sehingga KAP dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

## KAJIAN LITERATUR

Teori keagenan (*Agency Theory*) digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan hubungan antara pemilik (*principal*) dalam hal ini adalah para pemegang saham (*investor*) dengan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (*direksi*). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi, manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah *agensi*. Pada umumnya masalah *agensi* disebabkan diakibatkan oleh *asymmetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah *agensi* ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor (Tandiontong, 2016).

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus mengikuti standar auditing yang merupakan suatu kaidah agar mutu audit dapat dicapai sebagaimana mestinya. Salah satu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang harus diikuti adalah auditor wajib melakukan pemberian jasa profesional dengan kecermatan dan keseksamaan profesional (Halim, 2015). Kemahiran profesional tersebut tercermin dalam faktor *due professional care*. Faktor ini sangat penting karena akan membantu auditor dalam melaksanakan skeptisisme profesional sehingga auditor menjadi lebih kritis terhadap bukti audit yang didapatkan.

Selain standar, auditor juga diharuskan untuk mengikuti prinsip etika profesi IAI dimana akuntan diharuskan untuk berhati-hati

dan mempergunakan kompetensinya dalam menjalankan tugasnya. Charendra (2017) menjelaskan bahwa kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan pengalaman auditor yang cukup dan eksplisit sehingga dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Due Professional Care* dan kompetensi akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan Standar Audit yang Diterima Umum (GAAS), kualitas audit adalah kegiatan auditor dalam memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan dan pengungkapan yang diaudit telah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (GAAP) dan tidak mengandung salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor *due professional care* terhadap kualitas audit

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pilihan metode penelitian ini sejalan dengan metode penelitian yang dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada 30 KAP di kota Bandung. Sample diambil dengan menggunakan *simple random sampling*. 150 eksemplar kuisioner disebarkan ke 30 KAP yang ada di kota Bandung. Dari total 150

eksemplar kuisisioner yang disebar, 53 kuisisioner berhasil dikumpulkan untuk diolah.

Data yang diambil merupakan data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuisisioner. Skala likert digunakan sebagai skala pengukuran data untuk setiap variabel independen. Masing-masing butir pernyataan diukur dengan skala likert 4 point, yaitu: (1) Selalu, (2) Sering, (3) Kadang-kadang dan (4) Tidak Pernah. Kuisisioner dirancang dengan menggunakan menggunakan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif untuk mendapatkan hasil kuisisioner yang lebih akurat. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji dan digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Operasional variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan benar.

Variable independen dalam penelitian ini adalah variable *Due Professional Care* dan Kompetensi Auditor sedangkan kualitas audit merupakan variable dependen.

Sebelum melakukan regresi dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas sebagai syarat untuk mendapatkan hasil yang baik dan tidak bias.

Uji validitas digunakan dengan menggunakan *Uji pearson product moment* yang ada dalam menu SPSS 24. Hasil uji validitas komponen X1 (*Due Professional Care*) dinilai valid dengan nilai r hitung untuk semua item berada pada posisi diatas 0,270. Sedangkan untuk komponen X2 (kompetensi auditor) juga dinyatakan valid karena ke-14 butir *item* memiliki nilai r hitung diatas 0,270. Sama halnya dengan variable X1 dan X2, keseluruhan butir pernyataan pada variable Y dinyatakan valid.

Setelah dinyatakan valid, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *split half*. Hasil uji mengatakan bahwa setiap variable *reliable*.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa data yang ada telah terdistribusi secara normal. Hasil uji tersebut dapat dilihat dari tabel 1. dibawah ini:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	X1	X2	Y
N	53	53	53
Test Statistic	0,095	0,107	0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,187	0,200

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji multikolinearitas dimana bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen).

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	X1	0,814	1,228
	X2	0,814	1,228

a. Dependent Variable: Y

Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda karena variabel dalam penelitian berjumlah lebih dari 2 (dua) variable. Pengolahan data dalam melakukan

analisis ini menggunakan SPSS for Windows 24.0 dimana hasil regresinya disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,131	7,907		1,914	0,061
	X1	0,838	0,234	0,448	3,584	0,001
	X2	0,336	0,164	0,256	2,045	0,046

a. Dependent Variable: Y

Notes: X1 : *Due Professional Care*  
X2 : Kompetensi Auditor

Berdasarkan uji statistik regresi yang telah dilakukan maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,131 + 0,838X1 + 0,336 X2 + \varepsilon$$

$$\varepsilon = \text{Errorvar} = 0,635, R^2 = 0,365$$

Dari model persamaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X1 adalah 0,838, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *Due Professional Care* sebesar satu satuan nilai akan menaikkan Kualitas Audit sebesar 0,838 satuan nilai dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sedangkan koefisien regresi X2 adalah 0,336. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Kompetensi Auditor sebesar satu satuan nilai akan menaikkan Kualitas Audit sebesar 0,336 satuan nilai dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Nilai Errorvar sebesar 0.635 memperlihatkan besarnya pengaruh faktor lain di luar *Due Professional Care* dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit yaitu sebesar 63,5% Sementara itu nilai R<sup>2</sup> atau koefisien determinasi *multiple* sebesar 36,5% memperlihatkan besarnya pengaruh *Due Professional Care* dan Kompetensi Auditor

terhadap Kualitas Audit secara keseluruhan sebesar 36.5%.

Hasil pengujian pada variabel *Due Professional Care* dengan nilai t hitung > t tabel (3,584 > 2,008) dan dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit.

Arah hubungan positif antara *Due Professional Care* dengan Kualitas Audit menunjukkan bahwa *Due Professional Care* yang semakin tinggi cenderung diikuti dengan peningkatan Kualitas Audit yang semakin baik pada Kantor Akuntan Publik pada Kota Bandung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan IAI (2011:230.2), dimana penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratha & Ramantha (2015), Pramono & Mustikawati (2016) dan Adnyani & Latrini (2017) yang

menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti kecermatan dan keseksamaan yang dimiliki auditor akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang dimiliki auditor dimana hal tersebut akan memberikan suatu kepercayaan yang memadai bahwa laporan keuangan akan bebas dari salah saji material.

Hasil uji parsial tersebut didukung oleh hasil pembobotan variabel *due professional care* yang menunjukkan rata-rata bobot sebesar 172,8 nilai tersebut berada pada rentang 173-212 atau berada pada kategori tinggi, artinya auditor KAP kota Bandung yang terdaftar di IAPI memiliki *due professional care* yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: auditor memiliki kecermatan dalam memperoleh bukti audit, serta menemukan indikasi salah saji material. Selain itu auditor juga memiliki keterampilan dalam membuat keputusan sendiri, melaksanakan prosedur audit, serta mendeteksi kecurangan. Sebagai tambahan, auditor mampu menjaga objektivitas dalam pemeriksaan.

Hasil pengujian pada variabel Kompetensi Auditor dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,045 > 2,008$ ) dan dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$  yang berarti signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Arah hubungan positif antara Kompetensi Auditor dengan Kualitas Audit menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor yang semakin tinggi cenderung diikuti dengan peningkatan Kualitas Audit yang semakin baik pada Kantor Akuntan Publik pada Kota Bandung.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Tandiontong, (2016:243) yang menyatakan bahwa faktor pengalaman, pemahaman industri klien, respon atas kebutuhan klien, dan ketaatan pada standar umum audit adalah faktor-faktor penentu kualitas audit. Faktor-faktor tersebut mencerminkan seorang auditor yang memiliki kompetensi. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Charendra (2017); Darayasa & Wisadha (2016); Ichrom & Suryono (2015); Marbun (2015); Mariyanto & Praptoyo (2017) dimana penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi auditor dengan kualitas audit. Hal ini berarti auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas untuk mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, serta menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

Hasil uji parsial tersebut didukung oleh hasil pembobotan variabel kompetensi auditor yang menunjukkan rata-rata bobot sebesar 180,6 nilai tersebut berada pada rentang 173-212 atau berada pada kategori tinggi, artinya auditor KAP kota Bandung yang terdaftar di IAPI memiliki kompetensi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: auditor mampu memahami industri klien, mampu memanfaatkan pengetahuan dan pelatihan khusus yang dimiliki, serta memahami SAK dan SPAP dalam melakukan pemeriksaan. Selain itu, banyaknya jumlah klien yang di audit menjadikan audit yang dilakukan semakin baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan, menunjukkan hasil  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $14,340 > 3,18$ ) dan signifikan pada taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh *Due Professional Care* dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Arah hubungan positif antara *Due Professional Care* dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit menunjukkan bahwa *Due Professional Care* dan Kompetensi Auditor yang semakin tinggi cenderung diikuti dengan peningkatan Kualitas Audit yang semakin baik pada Kantor Akuntan Publik pada Kota Bandung.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh (Tandiontong, 2016:80) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor tercermin melalui orientasi masukan (*input orientation*), orientasi keluaran (*output orientation*) dan *Due Professional Care*.

Sehingga apabila kompetensi auditor dan *Due Professional Care* yang merupakan bagian dari orientasi proses dan keluaran dijalankan dengan baik secara bersamaan maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalina & Suryono (2014) serta Ningtyas & Aris (2016) dimana hasil penelitian kedua peneliti tersebut menyatakan bahwa secara simultan *Due Professional Care* dan Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *Due Professional Care* dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 36,5%. Dimana hasil tersebut didapatkan dari nilai koefisien determinasi, yaitu  $R^2$  persamaan regresi sebesar 0,365. Artinya, setiap kualitas audit yang dihasilkan auditor sebesar 36,5%, dipengaruhi oleh perubahan variabel *Due Professional Care* dan Kompetensi Auditor. Sehingga 63,5% dipengaruhi oleh faktor diluar kedua variabel tersebut seperti tekanan waktu, audit fee, independensi, integritas, objektivitas, komitmen, dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Institut Akuntan Publik Tahun 2017.

Sama halnya dengan *Due Professional Care*, Kompetensi Auditor juga berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Institut Akuntan Publik Tahun 2017.

Sementara itu, secara simultan menunjukkan hasil bahwa *Due Professional Care* dan Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Institut Akuntan Publik Tahun 2017.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis bahwasanya auditor diharuskan untuk meningkatkan *Due Professional Care* dalam setiap penugasan. selain itu KAP juga harus selalu senantiasa meningkatkan kompetensi auditornya dengan cara memberikan training serta pelatihan secara berkala.

## SARAN

Ruang lingkup penelitian ini masih terbatas pada auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Bandung. Sehingga penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas diperlukan untuk mendukung hasil penelitian ini. selain itu, variabel independen yang dipilih masih sangat terbatas. hasil dari penelitian ini hanya menjawab bahwa pengaruh *Due Professional Care* dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 36,5% sedangkan 63,5% kualitas dipengaruhi oleh variabel lain.

Untuk penelitian berikutnya disarankan peneliti dapat memperluas lingkup penelitian seperti pada lingkup provinsi dan/atau nasional bahkan lebih dari itu, sehingga diperoleh hasil validitas yang lebih tinggi dan dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas serta menambah variabel independen, seperti tekanan waktu, audit fee, independensi, integritas, objektivitas dan komitmen kedalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. K. S., & Latrini, M. Y. (2017). Pengaruh Risiko Kesalahan, Akuntabilitas dan *Due Professional Care* pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 117–144.
- Agusti, R., Nastia, D., & Pertiwi, P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(September), 1–13. [https://doi.org/Volume 21, Nomor 3 September 2013](https://doi.org/Volume%2021%2C%20Nomor%203%20September%202013)
- Amalina, Z. I. R., & Suryono, B. (2014). Pengaruh *Due Professional Care*, Time Budget Pressure, Kompetensi, Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan*

- Riset Akuntansi*, 5(April), 1–18.
- Anugrah, I. S. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure , Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan. *JOM Fekon*, 4(1), 1322–1336.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, (3), 6–7.
- Arens. (2014). *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi* (15th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Charendra, O. D. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–19.
- Darayasa, I. M., & Wisadha, I. G. S. (2016). Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 142–170. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/15917/13360>.
- Faturachman, T. A., & Nugraha, A. (2015). Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 3(1), 562–571. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6604>
- Halim, A. (2015). *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ichrom, M., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(1), 1–16.
- Kono, F. D. P., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP , Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/ISSN 2337-3806>
- Manurung, E. T., & Andrianti, T. (2013). Proses Akuntansi untuk Menghasilkan Laporan. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 17(1), 27–47.
- Marbun, A. B. S. M. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru, Padang Dan Medan). *Journal Ekonomi*, 2(2), 1–15.
- Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2016). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 75–88.
- Novita, L. (2016). Pengaruh Independensi dan Due Professional Care Terhadap Prestasi Kerja Auditor dengan Kualitas Audit sebagai Variable Intervening Pada KAP di Jakarta Utara. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(2), 32–47.
- Pramono, O., & Mustikawati, R. I. (2016). Pengaruh Locus of Control, Due Professional Care dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Profita*, 5(1), 1–15.
- Purwanda, & Harahap. (2015). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Akuntansi*, XIX(03), 357–369.
- Ratha, I. M. D. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Due Professional Care , Akuntabilitas , Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 311–339.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 91–106.